

**SOSIALISASI DAN PELATIHAN PEMBUATAN MAKANAN
PENCEGAH STUNTING DI DESA TIAMBANG KECAMATAN
PEMATANG TIGA KABUPATEN BENGKULU TENGAH**

**Elwan Stiadi¹, Sihismanias Tari Folanda S², Azizah Syavira Rozi³,
M. Ferly Hanavia Siregar⁴, Lidia⁵, Ramanda Farhansyah⁶,
Anisa Septiani⁷, Elisya Putri Hafifah⁸, Regina Indah Saputeri⁹**

^{1,2,3,4,5} *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu*

⁶ *Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Bengkulu*

⁷ *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu*

⁸ *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bengkulu*

⁹ *Fakultas Teknik, Universitas Bengkulu, Indonesia*

Email : elwanstiadi@unib.ac.id

Received September 2023, Accepted April 2024

ABSTRAK

Kebersihan, lingkungan, dan gizi yang seimbang menjadi beberapa faktor pendukung pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan anak. Anak-anak yang kurang mendapat asupan gizi yang cukup, lingkungan yang kurang bersih dan ekonomi keluarga yang kurang bisa saja mengalami gagal tumbuh kembang. *Stunting* (kecil) adalah kondisi tinggi badan anak yang kurang berdasarkan usia dibandingkan dengan teman seusianya. *Stunting* merupakan kondisi yang dirasakan oleh masyarakat sehingga diperlukan pengetahuan lebih dengan masyarakat melalui sosialisasi dan pelatihan pembuatan makanan pencegah stunting. Desa Tiambang merupakan desa yang terletak di Kecamatan Pematang Tiga, Kabupaten Bengkulu Tengah yang menjadi salah satu wilayah di Provinsi Bengkulu. Penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai salah satu bentuk pengabdian mahasiswa Universitas Bengkulu dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tiambang memberikan pengetahuan dan pemahaman berupa sosialisasi dan pelatihan pembuatan makanan pencegah stunting sebagai langkah awal dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat.

Kata Kunci : Faktor Perkembangan anak, Penyuluhan *Stunting*

ABSTRACT

HYGIENE, ENVIRONMENT, AND BALANCED NUTRITION ARE SOME OF THE FACTORS SUPPORTING THE GROWTH, DEVELOPMENT AND HEALTH OF CHILDREN. *Children who do not receive adequate nutrition, a less clean environment and a less family economy can fail to grow and develop. Stunting (small) is a condition of a child's height that is less by age than his peers. Stunting is a condition that is felt by the community so that more knowledge is needed with the community through socialization and training on making stunting prevention food. Tiambang*

village is a village located in Pematang Tiga District, Central Bengkulu Regency which is one of the regions in Bengkulu province. The implementation of the real work lecture (KKN) as one of the forms of student service of the University of Bengkulu in the real work lecture (KKN) in Tiambang Village provides knowledge and understanding in the form of socialization and training on stunting prevention food as the first step in providing understanding to the community

Keyword : *Child Development Factors, Counseling, Stunting*

PENDAHULUAN

Stunting atau kurang gizi kronik adalah suatu bentuk lain dari kegagalan pertumbuhan, dan kurang gizi kronik. Keadaan yang sudah terjadi sejak lama, bukan seperti kurang gizi akut. Stunting dapat juga terjadi sebelum kelahiran dan (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Dampak yang dapat ditimbulkan oleh stunting dalam jangka pendek terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Dampak buruk dalam jangka panjang menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan risiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua, serta kualitas kerja yang tidak kompetitif yang berakibat pada rendahnya produktivitas ekonomi (Unicef Indonesia, 2012). Anak yang stunting sebagian besar memiliki prestasi belajar kurang, sementara anak yang tidak stunting sebagian besar memiliki prestasi belajar yang baik (Picauly, 2013).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa stunting dipengaruhi oleh faktor pendapatan keluarga, pengetahuan gizi ibu, pola asuh ibu, riwayat infeksi penyakit, riwayat imunisasi, asupan protein, dan asupan ibu. Asupan ibu terutama saat hamil merupakan salah satu faktor yang berperan penting. Gizi janin bergantung sepenuhnya pada ibu, sehingga kecukupan gizi ibu sangat memengaruhi kondisi janin yang dikandungnya. Ibu hamil yang kurang gizi atau asupan makanan kurang akan menyebabkan gangguan pertumbuhan janin dalam kandungan (Picauly, 2013).

Perbaikan gizi dan kesehatan ibu hamil sangat terkait dengan tingkat pendidikan, pengetahuan, serta sikap dalam pemenuhan kebutuhan zat gizi selama hamil. Pengetahuan yang tidak memadai dan praktik yang tidak tepat merupakan hambatan terhadap peningkatan gizi. Pada umumnya, orang tidak menyadari pentingnya gizi selama kehamilan dan dua tahun pertama kehidupan. Perempuan sering tidak menyadari pentingnya gizi mereka sendiri (Unicef Indonesia, 2012). Maka dalam kesempatan kali ini dalam penyadaran kebutuhan gizi bagi ibu hamil dan balita maka dilakukan penyuluhan Stunting yang berfokus pada ibu-ibu hamil dan remaja yang

akan di edukasi untuk menyiapkan gizi yang baik bagi calon ibu dan ibu hamil.

MATERI DAN METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ialah kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang memungkinkan data yang dihasilkan sesuai kondisi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja sosialisasi dan pelatihan pembuatan makanan pencegah stunting bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai stunting kepada masyarakat. Dalam kegiatan ini juga dilaksanakan pelatihan pembuatan makanan berupa *pancake* pisang sebagai salah satu makanan olahan yang bisa meningkatkan nilai gizi dan mencegah terjadinya stunting. Kegiatan ini dilaksanakan 1 hari yaitu pada hari rabu, 26 Juni 2023 dengan 2 sesi kegiatan. Kegiatan sesi pertama adalah sosialisasi stunting, sosialisasi ini kami sampaikan dengan bantuan dari narasumber yang berkompeten di bidangnya dan diawasi langsung oleh pihak puskesmas Kecamatan Pematang Tiga. Sosialisasi ini membahas masalah stunting meliputi pengertian, faktor penyebab dan pencegahan stunting. Setelah sesi pertama selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi kedua yaitu praktik pembuatan makanan pencegah stunting. Makanan yang dibuat berupa *pancake* pisang yang bahan bakunya sendiri mudah didapatkan di Desa.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan makanan pencegah stunting

Tabel 1. Keadaan awal dan keadaan akhir yang diharapkan dari peserta sosialisasi

No.	Keadaan Awal	Perlakuan	Keadaan Akhir
1.	Masyarakat khususnya yang ikut dalam sosialisasi belum mengetahui dan memahami mengenai pemenuhan gizi bagi balita dan ibu hamil agar tidak terkena stunting	Pemberian materi mengenai stunting dan penjelasan pemanfaatan potensi lokal dari SDA	Peserta dapat memahami mengenai stunting dan makanan alterlatif dalam pemanfaatan SDA
2.	Masyarakat khususnya yang ikut dalam sosialisasi belum memahami apa saja makanan alternatif yang dapat dibuat dari sumber daya alam yang tersedia untuk memenuhi gizi balita dan ibu hamil	Praktik pembuatan <i>Pancake</i> dalam pemanfaatan SDA sebagai produk makanan alternatif untuk memenuhi gizi balita dan ibu hamil	Warga dapat membuat <i>pancake</i> dari sumber daya alam yang ada di Desa Tiambang (Pisang)

Sumber: Hasil Diskusi dengan kepala desa dan perangkat Desa Tiambang

Stunting ialah kondisi pada balita yang memiliki tinggi badan di bawah rata-rata. Stunting dapat diakibatkan oleh asupan gizi yang diterima tidak sesuai dengan kebutuhan dalam jangka waktu yang lama. Koondisi inilah yang dapat berpotensi memperlambat perkembangan otak, dengan dampak jangka panjang berupa keterbelakangan mental, rendahnya kemampuan belajar, dan resiko terkena penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, hingga obesitas.

Stunting pada dasarnya adalah kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang pada anak berusia dibawah lima tahun (balita), terutama pada periode 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK). Masalah stunting adalah salah satu isu penting dalam dunia kesehatan anak-anak yang masih menjadi perhatian besar, khususnya anak-anak di negara terbelakang dan negara berkembang.

Pertumbuhan periode 100 hari pertama kehidupan (1000 HPK) merupakan periode pertumbuhan dari janin hingga anak berusia 24 bulan. Faktor penyebab stunting bukan hanya aspek kemiskinan dan pemenuhan pangan, tetapi juga pada pola pengasuhan terutama pemberian makan pada anak. Penyebab stunting yang utama adalah masalah kekurangan gizi saat ibu mengandung. Stunting bisa juga terjadi apabila ibu hamil tidak cukup mendapatkan asupan nutrisi seperti kalsium, zat besi, vitamin dan mineral lainnya yang diperlukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Dengan adanya kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan makanan pencegah stunting ini masyarakat telah lebih paham mengenai apa itu stunting.
- 2) Warga yang datang ke acara sosialisasi dan pelatihan pembuatan makanan pencegah stunting telah menyimak dengan baik apa yang disampaikan

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesempatan dan kemudahan kepada kita dalam menjalankan kewajiban dan tanggung jawab dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata Universitas Bengkulu periode 100 ini tanpa suatu hambatan yang berarti. Kebaikan, keikhlasan, tolong-menolong dan rasa kasih kami dapatkan dari berbagai pihak yang terlibat. Oleh karena itu, pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada:

- a) Universitas Bengkulu
- b) P3KKN Universitas Bengkulu
- c) Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Mahasiswa Universitas Lampung
- d) Kepala Desa beserta jajaran perangkat Desa Tiambang Kecamatan pematang Tiga Kabupaten Bengkulu Tengah
- e) Masyarakat Desa Tiambang Kecamatan Pematang Tiga Kabupaten Bengkulu Tengah
- f) Semua pihak yang sudah berpartisipasi memberikan dukungan baik berupa materi maupun non materi yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Tri Siswati. 2018. *Stunting*. Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden Gamping Sleman Yogyakarta.
- Unicef Indonesia. 2012. *Ringkasan kajian gizi ibu dan anak*. Retrieved from <http://www.unicef.or.id>. Diunduh tanggal 13 Oktober 2016.